

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak varietas padi, salah satunya adalah padi hitam (*Oryza sativa L. cv. japonica*). Beras hitam merupakan salah satu jenis beras yang mulai populer di masyarakat dan dikonsumsi sebagai pangan fungsional yang bermanfaat bagi kesehatan karena kaya akan nutrisi seperti asam amino, kalium, magnesium, kalsium, zat besi, pigmen antosianin dan flavonoid sehingga dapat meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit, memperbaiki kerusakan sel hati, mencegah gangguan fungsi ginjal, mencegah kanker, memperlambat penuaan, sebagai antioksidan, membersihkan kolesterol dalam darah, dan mencegah anemia (Suhartini dan Suardi, 2010). Varietas padi hitam belum banyak dikenal masyarakat, sehingga pemanfaatannya masih sangat terbatas, baik dalam kegiatan konsumsi, produksi, maupun kegiatan pemuliaannya. Saat ini budidaya padi hitam oleh petani masih kurang, disebabkan karena umur budidaya yang relatif panjang, hasil yang rendah dan sangat disukai oleh burung (Kristamtini, 2009).

Tabel 1. Rata-rata kandungan besi beras giling beberapa beras hitam dan beberapa varietas padi unggul (beras putih) dan beras merah lokal Yogyakarta

Kandungan besi beberapa varietas padi unggul (beras putih)	Kandungan besi beras hitam dan merah Yogyakarta
Badan gadis = 3, 30	Beras hitam = 150,26
Pandan wangi = 3, 37	Mandel = 8,93
Sintanur = 3, 70	Segreng = 13,26
Cisadane = 3, 90	Cempo merah = 11,26
Ciherang = 2, 90	
IR 64 = 4, 40	

Sumber: Siti Dewi Indrasari, 2006 Balai Besar Penelitian Padi & Hasil analisis BPTP Yogyakarta Sumber : Anonim, 2010

Sebagai salah satu makanan pokok yang ada di Indonesia beras memiliki peranan penting bagi bidang pertanian. Usahatani padi di Indonesia dapat dilakukan dengan dua metode yaitu pertanian dengan metode konvensional dan metode pertanian organik. Oleh karena itu perlu dilakukan pertanian yang lebih sehat dan baik untuk tanah dan tanaman yang dihasilkan (Rokhma, 2008)

Ada banyak produk pertanian yang dapat dikembangkan dengan sistem pertanian organik seperti tanaman pangan, hortikultural dan tanaman obat. Salah satu tanaman pangan yang sudah banyak dikembangkan dengan sistem pertanian organik ialah padi. Menurut Las Dalam Abdul Sabur (2013) salah satu upaya yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan hasil adalah mengembangkan varietas unggul modern yang memiliki daun tegak dan anakan banyak sehingga memiliki kemampuan menyerap cahaya yang lebih besar dan laju fotosintesis yang lebih baik. Sebagai salah satu makanan pokok, sudah seharusnya padi memiliki sistem pertanian organik karena masyarakat menginginkan produk pertanian yang aman dikonsumsi. Salah satu daerah yang mengembangkan pertanian dengan padi organik adalah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Yogyakarta merupakan salah satu Provinsi yang menyumbang produk pertanian cukup tinggi, khususnya untuk beras. Kabupaten Sleman menjadi salah satu Kabupaten di DIY yang cukup tinggi produksi padinya. Menurut Dinas Pertanian DIY, Kabupaten Sleman pada tahun 2015 memproduksi padi (sawah dan ladang) sebesar 322.819 ton/tahun yang merupakan angka tertinggi dibanding Kabupaten lain di DIY (Dinas Pertanian DIY, (2015). Sementara produksi di Kabupaten Sleman paling rendah terjadi pada tahun 2017 yaitu 289.070 ton/tahun.

Tabel 2. . Produksi, Luas Lahan dan Produktivitas Padi di Kabupaten Sleman tahun 2013-2017

Tahun	Produksi (Ton)	Luas Lahan (Ha)	Produktifitas (Ku/Ha)
2013	305.913	48.584	62,97
2014	312.891	51.780	60,43
2015	326.819	49.870	65,53
2016	322.423	52.155	61,82
2017	289.070	50.392	57,36

Sumber: Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta

Di Kabupaten Sleman terdapat daerah yang sudah melakukan budidaya pertanian organik yaitu Dusun Padasan, Desa Pakembinangun, Kecamatan Pakem yang menanam padi beras hitam organik. Dusun Padasan memiliki kelompok tani padi organik yang didirikan pada tanggal 23 Januari 2001 yang diketuai oleh Bapak Gunarto. Kelompok tani Padasan juga bertujuan untuk mengembangkan pertanian organik agar dapat mudah menerima informasi baru. Kelompok tani Padasan juga telah mendapatkan sertifikat organik padi pada tahun 2011 yang terdapat dalam data Dinas Pertanian Provinsi Yogyakarta (2015). Kelompok tani Padasan juga mendapatkan sertifikat mutu produksi pertanian dari PERSADA No. 019/LSPO-007-IDN/2610/2015 karena telah menerapkan sistem produksi pangan organik sesuai dengan SNI 6729-2013.

Padi hitam yang dibudidayakan di Dusun Padasan memang cukup lama dari segi budidayannya, umur panen padi hitam yang cukup panjang bisa mencapai 200 hari. Beras hitam merupakan varietas lokal yang mengandung pigmen, berbeda dengan beras putih atau beras warna lain (Suardi et al., 2009). Akan tetapi beras hitam memiliki nilai jual yang tinggi di pasar dan akan sangat berdampak pada keuntungan petani. Kelompok tani Dusun Padasan beranggotakan 35 orang saat

pertama didirikan, akan tetapi saat ini hanya memiliki anggota 15 orang. Hal tersebut terjadi karena petani merasa jenuh sebab hasil pertanian non organik lebih banyak hasilnya dari pada pertanian organik, serta kegiatan pemasaran hasil panen padi organik cukup panjang yaitu dari gabah hasil panen petani disalurkan ke kelompok tani kemudian disalurkan ke lingkaran organik yang merupakan sebuah unit pemberdayaan petani, baru selanjutnya dipasarkan diseluruh cabang toko Mirota yang berada di Yogyakarta dan diluar kota seperti Jakarta dan Surabaya.

Dari keadaan diatas, maka perlu diketahui apakah usahatani padi beras hitam di Dusun Padasan sudah tidak menguntungkan, apakah usahatani padi beras hitam di Dusun Padasan sudah tidak layak lagi untuk dikembangkan. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang diterima petani padi beras hitam. Menganalisis kelayakan usahatani di Dusun Padasan dengan melihat nilai dari hasil R/C ratio, produktivitas modal, produktivitas tenaga kerja dan produktivitas lahan pertanian organik.

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan usahatani padi beras hitam pada Kelompok Tani Rukun di Dusun Padasan, Desa Pakembinangun, Kecamatan Pakem, Sleman.
2. Menganalisis kelayakan usahatani padi beras hitam pada Kelompok Tani Rukun di Dusun Padasan, Desa Pakembinangun, Kecamatan Pakem, Sleman

C. Kegunaan Penelitian

1. Bagi pembaca, dapat digunakan sebagai sarana menambah wawasan dan bahan referensi mengenai kelayakan usahatani padi beras hitam.

2. Bagi petani hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan informasi serta menambah pengetahuan mengenai usahatani padi beras hitam.
3. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan untuk pengembangan usahatani padi beras hitam.